

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri khas masa usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, yaitu masa dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi atau imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa membangkang tahap awal. Namun, di sisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensi-potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada usia dini tersebut. Dampak dari tidak terstimulasinya berbagai potensi saat usia emas, akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya. Jadi, usia emas hanya sekali dan tidak dapat diulang lagi.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan anak adalah hiasan hidup di dunia bagi manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Kahfi/18:46. Yang berbunyi sebagai berikut

الْمَالُ وَ الْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

٤٦

Terjemahnya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan- amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik

pahalanyadi sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (Q.S.Al-kahfi:46)."

Anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh. Secara tradisional pemahaman tentang anak sering diidentifikasi sebagai manusia dewasa mini, masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain. belum mampu berfikir.

Menurut Slamet Suryanto "anak usia dini merupakan makhluk yang bersiat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat, dan minat sendiri". Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Selain pertumbuhan. dan perkembangan fisik dan motorik, perkembangan moral, sosial, emosional, intelektual, dan juga bahasa juga berlangsung amat pesat. Oleh karena itu usia dini (usia 5-6tahun) juga disebut tahun emas atau *golden age*"

Anak usia dini dilihat dari rentang usia menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Rentang usia anak usia dini menurut undang-undang ini berada pada rentang usia lahir sampai usia taman

kanak-kanak. Perlu diketahui bahwa batasan usia yang dikemukakan oleh undang-undang tersebut memiliki kelemahan yang cukup mendasar dan hal itu berdampak terhadap pelayanan program perawatan, pengasuhan, pendidikan dan pembelajaran yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Anak usia tujuh dan delapan tahun tidak termasuk dalam kategori usia dini menurut undang-undang, karena mereka dianggap sudah masuk pada usia sekolah dasar, maka program perawatan, pengasuhan, pendidikan dan pembelajaran diberikan seperti layaknya untuk orang dewasa. Hal itu juga berdampak pada proses pembelajaran anak usia taman kanak-kanak. Kenyataan di lapangan anak taman kanak-kanak dilatih supaya mampu membaca, menulis dan berhitung tanpa menggunakan metode yang tepat, tidak memperhatikan tahap perkembangan dan tahap kemampuan anak usia dini, dengan alasan untuk menghadapi seleksi masuk Sekolah Dasar .

Anak usia dini memanglah makhluk yang unik, mereka memiliki keistimewaan yang berbeda-beda. Sehingga dalam setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang tidak dapat disamakan antara anak satu dengan anak lainnya. Seiring perkembangannya anak juga memiliki perubahan tingkat perkembangannya yang dimana anak hidup didalam lingkungan sekitarnya yang dapat menjadi pendorong serta faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Oleh sebab itu anak seringkali memerhatikan sekitarnya terkadang juga dapat meniru dan mencontohi keadaan disekitarnya, maka dari itu selaku orang tua maupun pendidik mesti memerhatikan serta turut hadir dalam membimbing anak selama masa perkembangannya sehingga anak dapat berkembang seiring berjalannya waktu menjadi anak yang berpotensi dan berkualitas.

Anak usia dini merupakan fase krusial dalam kehidupan seorang individu, di mana fondasi potensi yang mendasar dalam berbagai aspek

kehidupan manusia mulai terbentuk. Momen- Momen awal ini tidak hanya menjadi landasan bagi perkembangan fisik dan kognitif, tetapi juga menandai awal dari pembentukan identitas, nilai-nilai, dan keterampilan sosial anak. Hakikat anak usia dini mencerminkan kompleksitas proses pertumbuhan yang melibatkan interaksi antara faktor biologis, psikologis, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks pendidikan, pemahaman yang mendalam terhadap hakikat anak usia dini menjadi esensial bagi para pendidik, orang tua, dan masyarakat agar dapat memberikan dukungan yang tepat dan memfasilitasi pertumbuhan optimal anak-anak pada fase ini. Pentingnya memahami dinamika perkembangan anak usia dini dalam rangka membangun fondasi yang kokoh bagi masa depan yang cerah.

Anak usia dini merupakan masa di mana seseorang mengalami fase perkembangan yang cepat dan fundamental untuk pertumbuhan di masa mendatang. Menurut *National Association for The Education Young Children* (NAEYC), anak usia dini, yang biasanya berusia 0-8 tahun, adalah periode yang penting. Saat ini, merupakan waktu yang optimal bagi individu untuk menerima pembinaan pendidikan, baik secara formal, non-formal, maupun informal (Maulidah, 2021). Anak usia dini adalah individu yang berusia mulai dari kelahiran hingga mencapai 6 tahun. Rentang usia ini dianggap sangat krusial dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kemampuan intelektual anak (Sujiono, 2014). Anak usia dini merujuk kepada individu yang berada dalam kisaran usia 0 hingga 6 tahun. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Pasal 28 Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 ayat 1, yang menetapkan bahwa anak usia dini adalah individu yang berusia antara 0 hingga 6 tahun (Fadlillah, 2014).

Periode masa anak usia dini dianggap sebagai fase yang sangat krusial dalam memberikan rangsangan bagi pencapaian perkembangan yang optimal. Pendidikan Anak Usia Dini | 3 Dalam hal ini, anak usia dini umumnya merujuk pada individu yang berusia dari kelahiran hingga mencapai usia 6 tahun. Definisi ini mencakup masa di mana anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang kritis dan rentan, sehingga memerlukan perhatian dan bimbingan yang tepat untuk membentuk fondasi yang kokoh dalam aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, serta nilai agama dan moral, maupun seni kreativitas. Dengan pemahaman yang jelas tentang definisi anak usia dini, kita dapat lebih efektif dalam menyusun program-program pendidikan dan perlindungan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Perkembangan Anak Usia Dini Perkembangan anak usia dini adalah periode yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan yang pesat dan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Perkembangan fisik mereka mencakup pertumbuhan tubuh yang cepat, pengembangan keterampilan motorik kasar dan halus, serta peningkatan daya tahan fisik (Khadijah and Amelia, 2020).

Selain itu, perkembangan kognitif mereka berkembang dengan pesat, anak mulai memahami konsep-konsep dasar seperti warna, angka, bentuk, dan huruf. Mereka juga mulai mengembangkan keterampilan berpikir, memecahkan masalah, dan mengembangkan kreativitas dalam cara mereka berpikir dan menyelesaikan masalah (Khadijah, 2016). Perkembangan bahasa dan komunikasi menjadi fokus penting dalam masa ini, di mana anak-anak mulai memahami dan menggunakan kata-kata untuk berkomunikasi dengan orang lain. Anak memperluas kosakata mereka, mempelajari struktur bahasa, dan belajar bagaimana menggunakan bahasa untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka

(Rahayu, 2019). Di samping itu, perkembangan sosial dan emosional juga menjadi aspek yang sangat signifikan. Anak-anak mulai belajar tentang interaksi sosial, aturan-aturan sosial, dan memahami perasaan orang lain. Anak juga mulai mengembangkan keterampilan untuk mengelola emosi mereka sendiri, memahami konsep empati, dan bekerjasama dengan orang lain (Nurlina, 2023). Dalam keseluruhan, perkembangan anak usia dini membentuk fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka di masa depan. Perkembangan anak usia dini adalah tahap yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan anak.

Pada masa ini, anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat dan penting dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Selain dari pertumbuhan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional yang signifikan, anak-anak juga mulai membentuk pemahaman awal tentang nilai-nilai agama dan moral. Anak belajar tentang konsep kebaikan, kejujuran, kasih sayang, dan rasa hormat terhadap orang lain, yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka. Di samping itu, anak-anak juga mengeksplorasi dunia seni dan kreativitas, di mana mereka menggunakan ekspresi seni untuk mengekspresikan diri, mengasah imajinasi, dan mengembangkan kreativitas mereka. Dengan memperhatikan berbagai aspek perkembangan ini, kita dapat memberikan dukungan yang tepat dan memfasilitasi pertumbuhan optimal anak-anak pada masa awal kehidupan mereka

1. Pengertian Rasa Percaya Diri Anak

Perkembangan rasa percaya diri banyak dikemukakan oleh para ahli. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya banyak pendapat para ahli mengenai pengertian percaya diri. Terkait dengan percaya diri anak, Woolfson dan Ningsih mengungkapkan bahwa anak yang

percaya diri adalah anak yang selalu tersenyum dan menikmati hidupnya semaksimal mungkin. Selanjutnya, dengan mengembangkan rasa percaya diri pada anak akan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan untuk mengontrol diri secara positif dan sehat (yakni percaya akan kemampuan diri sendiri, mampu mengandalkan diri sendiri). Percaya diri tidak muncul begitu saja akan tetapi harus terus dibangun dengan cara berusaha untuk bisa menguasai keterampilan tertentu. Dengan begitu Setiap anak memiliki tahapan perkembangan masing-masing sesuai usianya, secara bertahap anak mampu berkembang secara optimal ketika dilandasi dengan rangsangan atau stimulus yang baik. Menurut Cannella (2010) bahwa sebagian besar anak Usia 5 tahun berada dalam fase yang cukup tenang dan semakin tinggi percaya dirinya dan rasa untuk mengendalikan dirinya (Allen&Marotz, 2010, h.148).

Menurut Wiyani (2014) menyebutkan bahwa perkembangan percaya diri anak usia 5-7 Tahun sudah dapat muncul dengan dengan kemampuan mau memimpin dalam setiap kegiatan, berani tampil di depan umum, menunjukkan ketenangan disetiap kegiatan, mau mengemukakan pendapat secara sederhana, mengambil keputusan secara sederhana, bermain pura-pura atau main peran tentang suatu profesi, bekerja secara mandiri, berani bercerita sederhana (h.134). Dapat disimpulkan artinya bahwa pencapaian percaya diri pada anak usia 5-7 tahun ini seharusnya sudah muncul.

Namun pada kenyataannya anak-anak usia 5-7 tahun belum tentu semuanya memiliki kemampuan percaya diri. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak yang mendukung proses perkembangan percaya diri anak. Kegiatan untuk meningkatkan

percaya diri anak salah satunya dengan menggunakan kegiatan menyanyi, menyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan, menyanyi dapat menumbuhkan kembangkan kecerdasan ganda anak.

Tarwiyah (2012) mengatakan menyanyi adalah bahasa, bahasa dalam bentuk syair lagu menjadi bagian yang penting dalam menumbuhkan kembangkan kecerdasan ganda anak Melalui kegiatan menyanyi dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak, sehingga anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan menyanyi bersama secara tidak langsung kita telah memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada mereka. Hal ini senada dengan Kamtini (Risaldy, 2014) menyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan menyanyi penting bagi pendidikan anak-anak, selain itu menyanyi adalah kegiatan menyanyi penting bagi pendidikan anak-anak, selain itu menyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak anak.

Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan menyanyi merupakan bahasa sebagai ungkapan pikiran dan perasaan melalui sebuah lantunan lagu yang berirama. Lebih sederhananya penulis mengartikan menyanyi merupakan bahasa yang berirama. Irama yang keluar melalui bahasa ini bisa membuat hati yang melantunkannya senang ataupun sedih tergantung dari bahasa dan irama yang dinyanyikannya

Percaya diri merupakan modal dasar bagi anak untuk menunjukkan kemampuan dirinya. Anak-anak yang memiliki percaya diri tinggi merupakan pribadi yang bisa dan mau belajar, serta berperilaku positif dalam berhubungan dengan orang lain bahkan orang dewasa sekali pun. Yoder dan Proctor (2011)

mengemukakan bahwa anak dapat dikatakan memiliki percaya diri tinggi jika anak tersebut aktif namun tidak berlebihan. Tidak mudah terpengaruh dengan orang lain, mudah bergaul, berfikir positif, penuh tanggung jawab, energik dan tidak mudah putus asa, dapat bekerjasama serta mempunyai jiwa pemimpin juga merupakan definisi percaya diri menurut Rahayu (2011, h. 69).

Sejak dalam kandungan sampai lahir anak telah dibekali bakat, kemampuan salah satunya adalah percaya diri. Miskell (2011) mengemukakan bahwa percaya diri adalah penilaian yang relatif tentang diri sendiri, mengenai kemampuan bakat, kepemimpinan dan inisiatif, serta sifat-sifat lain dan kondisi yang mewarnai perasaan manusia (Rahayu, 2011, h. 64).

Dapat diartikan bahwa percaya diri merupakan tindakan untuk menunjukkan kemampuan diri dalam setiap kegiatan. Percaya dalam diri anak diawali dengan memiliki perasaan positif yang membawa anak menjadi nyaman dengan dirinya maupun lingkungan. Ketika anak sudah merasa nyaman, akan timbul percaya diri dan keberanian yang ditujukan melalui tindakan yang akan membuahkan hasil, kenyamanan anak ini pula harus didukung oleh lingkungan, khususnya institusi pendidikan. Hal ini senada dengan Baswedan (Naura, 2015) bahwa salah satu kunci keberhasilan pendidikan adalah percaya diri yang besar dari orang dewasa terhadap anak (h.1). Percaya bahwa mereka berdaya, penuh potensi dan kreativitas, serta mampu memecahkan masalah nyata disekitar mereka. Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan penilaian tentang diri sendiri mengenai keberanian, kepemimpinan dan

kenyamanan yang akan menjadi acuan dalam meningkatkan percaya diri anak usia 5-7 tahun.

Setiap anak memiliki tahapan perkembangan masing-masing sesuai usianya, secara bertahap anak mampu berkembang secara optimal ketika dilandasi dengan rangsangan atau stimulus yang baik. Menurut Cannella (2010) bahwa sebagian besar anak Usia 5 tahun berada dalam fase yang cukup tenang dan semakin tinggi percaya dirinya dan rasa untuk mengendalikan dirinya (Allen&Marotz, 2010, h.148). Menurut Wiyani (2014) menyebutkan bahwa perkembangan percaya diri anak usia 5-7 Tahun sudah dapat muncul dengan kemampuan mau memimpin dalam setiap kegiatan, berani tampil di depan umum, menunjukkan ketenangan disetiap kegiatan, mau mengemukakan pendapat secara sederhana, mengambil keputusan secara sederhana, bermain pura-pura atau main peran tentang suatu profesi, bekerja secara mandiri, berani bercerita sederhana (h.134).

Dapat disimpulkan artinya bahwa pencapaian percaya diri pada anak usia 5-7 tahun ini seharusnya sudah muncul. Namun pada kenyataannya anak-anak usia 5-7 tahun belum tentu semuanya memiliki kemampuan percaya diri. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak yang mendukung proses perkembangan percaya diri anak. Kegiatan untuk meningkatkan percaya diri anak salah satunya dengan menggunakan kegiatan menyanyi, menyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan, menyanyi dapat menumbuh kembangkan kecerdasan ganda anak. Tarwiyah (2012) mengatakan menyanyi adalah bahasa, bahasa dalam bentuk syair lagu menjadi bagian yang penting dalam menumbuh kembangkan kecerdasan ganda anak (h.7). Melalui kegiatan menyanyi dapat

mengembangkan kemampuan bahasa anak, sehingga anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan menyanyi bersama secara tidak langsung kita telah memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada mereka. Hal ini senada dengan Kamtini (Risaldy, 2014, h. 90) menyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan menyanyi penting bagi pendidikan anak-anak, selain itu menyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak. Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan menyanyi merupakan bahasa sebagai ungkapan pikiran dan perasaan melalui sebuah lantunan lagu yang berirama. Lebih sederhananya penulis mengartikan menyanyi merupakan bahasa yang berirama. Irama yang keluar melalui bahasa ini bisa membuat hati yang melantunkannya senang ataupun sedih tergantung dari bahasa dan irama yang dinyanyikannya.

2. Karakteristik Rasa Percaya Diri Anak

Anak usia dini yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi biasanya terlihat dari dirinya yang mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Anita Lie dalam Ningsih ada beberapa karakteristik kepercayaan diri anak usia dini. Adapun karakteristik kepercayaan diri tersebut antara lain:

- a. Yakin pada diri sendiri adanya keyakinan terhadap diri sendiri untuk mampu mengatasi masalah yang sedang terjadi.
- b. Tidak bergantung pada orang lain Yaitu adanya sikap yakin dapat mengatasi masalahnya sendiri dan tidak mengandalkan bantuan orang lain.
- c. Tidak ragu-ragu Yaitu orang yang percaya diri akan selalu melaksanakan pekerjaan tanpa ragu-ragu.

- d. Merasa dirinya berharga Yaitu adanya sikap menghargai diri sendiri dan tidak merasa rendah diri.
- e. Tidak menyombongkan diri Yaitu adanya sikap tidak merasa lebih dari orang lain.
- f. Memiliki keberanian untuk bertindak Yaitu adanya rasa berani dan mampu untuk melakukan sesuatu.

Faktor Penyebab Hilangnya Rasa Percaya Diri Rasa percaya diri tidak permanen ada pada diri seseorang. Rasa percaya diri dapat meningkat atau menurun sesuai dengan keadaan. Tetapi, bisa saja rasa percaya diri itu benar-benar hilang dari diri seseorang karena beberapa faktor. Menurut Jurjis faktor yang bisa menyebabkan anak kehilangan rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- a. Metode pendidikan yang salah pada fase awal di masa kecilnya. Saat kecil anak selalu dilindungi oleh kedua orangtuanya, kemudian saat anak mulai besar orangtua memarahinya saat ia melakukan kesalahan. Karena perlakuan yang sangat berubah dari orangtua membuat jiwa anak terguncang.
- b. Orang tua yang selalu membanding-bandingkan anaknya dengan orang lain dengan tujuan memotivasi. Dengan kata lain, dengan tujuan motivasi deang kata lain pembandingan ini menghasilkan hal yang berbeda dengan keinginan yang dikehendaki orangtua sendiri. c. Kritik, cemoohan, dan ejekan bisa menyebabkan anak merasa dirinya kurang percaya diri.
- c. Tumbuhnya ketergantungan ketika melihat dirinya lemah dan tidak mampu melakukan sendiri ragam aktivitas kehidupannya. Campur tangan orangtua yang terlalu detail pada urusan anak, akan membuat anak tidak dapat merasakan pengalamannya sendiri.

- d. Kontrol dan pengawasan orangtua atas segala aktivitas anak sehingga tidak menyisakan ruang sedikit pun untuk berpikir bebas. Orangtua yang overprotect pada anak akan membuat rasa percaya diri anak tidak berkembang. memberi pujian dengan tulus, sebuah apresiasi akan menumbuhkan rasa percaya diri anak
- e. Mengajari peserta didik untuk bertanggung jawab.
Banyak hal yang dapat dilakukan untuk menerapkan prinsip ini, seperti menugaskan anak untuk menyiapkan barisan, memimpin berdoa di dalam kelas, membagikan buku milik teman-temannya, dan lain sebagainya. Kebiasaan-kebiasaan tersebut akan melatih anak untuk melakukan tanggung jawabnya dan mengajari agar bersedia menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya, serta akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.
- f. Mengajari peserta didik agar bersikap ramah dan senang membantu orang lain. Untuk mengajari prinsip ini, guru juga harus memberikan contoh untuk selalu ramah dan tersenyum kepada siapapun. Seorang guru juga harus membiasakan anak untuk mau membantu orang lain sesuai dengan kemampuan, seperti membantu teman sekelas atau teman sepermainannya. bagi orang lain dan hal tersebut akan menumbuhkan rasa percaya diri.
- g. Mengubah kesalahan menjadi "bahan baku" demi kemajuan. Saat anak mengalami kegagalan seorang guru jangan hanya fokus pada kesalahannya saja. tetapi juga ingat akan kemajuan yang telah dicapainya.

3. Jenis jenis Kepercayaan Diri

Angelis mengemukakan ada tiga jenis kepercayaan diri, yaitu kepercayaan diri tingkah laku, emosional dan spiritual.

Kepercayaan diri tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas baik tugas-tugas yang paling sederhana hingga yang bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu.

Kepercayaan diri emosional adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi

Kepercayaan diri spiritual adalah keyakinan individu bahwa setiap hidup ini memiliki tujuan yang positif dan keberadaannya kita punya makna."

4. Cara Meningkatkan kepercayaan diri pada anak

Timothy Wibowo (dalam Putri 2014: 18) mengungkapkan bahwa terdapat tujuh cara meningkatkan percaya diri pada anak, yaitu:

1. Mengevaluasi pola asuh demokratis.
2. Memberikan pujian baik untuk anak, namun jangan berlebihan. Anak-anak merasa lebih senang dan mampu menghadapi tantangan ketika mereka mendapat pujian atas usahanya
3. Membuat agenda sosialisasi belajar atau melatihnya untuk peduli dan berbagi terhadap sesama.
4. Kenalkan anak pada beragam karakter melalui cerita melalui kegiatan bercerita, percaya diri anak dapat ditingkatkan. Setelah diberi contoh dan dibiasakan, anak akan lebih percaya diri ketika bercerita di depan kelas dan mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik.

5. Bermain peran melatih anak berkomunikasi interpersonal. Memperagakan perbincangan via telepon dengan pendengar suportif diujung lain dapat menghindarkan anak dari rasa tertekan seperti jika melakukan pembicaraan tatap muka.
6. Biarkan kesalahan terjadi dan berikan resiko teringan. Memberikan dukungan pada anak untuk mencoba hal baru, selama hal tersebut tidak membahayakan dirinya dan mengurangi campur tangan untuk menjadi problem solving dalam tantangan baru yang sedang dihadapi anak.
7. Memahami kepribadian anak berarti orang tua telah berusaha mengerti dan memahami anak, orang tua bisa jauh lebih mudah untuk memahami seorang anak dengan memperhatikan tipologi kepribadiannya. Sedangkan Menurut Santrock (dalam Putri 2014:17) ada empat cara untuk meningkatkan rasa percaya diri, yaitu melalui:
 - 1) mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting.
 - 2) dukungan emosional dan penerimaan sosial
 - 3) prestasi, dan
 - 4) mengatasi masalah. Sedangkan menurut Lauster (dalam Putri 20014:17) memberikan beberapa petunjuk untuk meningkatkan rasa percaya diri, yaitu:
 - a. Sebagai langkah pertama, carilah sebab-sebab mengapa individu merasa percaya diri.
 - b. Mengatasi kelemahan, dengan adanya kemauan yang kuat individu akan memandang suatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.

- c. Mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal.
- c. Merasa bangga dengan keberhasilan yang telah dicapai dalam bidang tertentu.
- d. Jangan terpengaruh dengan pendapat orang lain, dengan kita berbuat sesuai dengan keyakinan diri individu akan merasamerdeka dalam berbuat segala sesuatu.
- e. Mengembangkan bakat melalui hobi.
- f. Bersikaplah optimis jika kita diharuskan melakukan suatu pekerjaan yang baru kita kenal dan ketahui.
- g. Memiliki cita-cita yang realistis dalam hidup agar kemungkinan untuk terpenuhi cukup besar. Jangan terlalu membandingkan diri dengan orang lain yang menurut kita lebih baik.. Menurut Hakim (2005:27) cara-cara untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri adalah sebagai berikut: membangkitkan kemauan yang keras, biasakan untuk memberanikan diri, berpikir positif dan menyingkirkan pikiran negatif, biasakan untuk selalu berinisiatif, selalu bersikap mandiri: mau belajar dari kegagalan, tidak mudah menyerah, bersikap kritis dan objektif, pandai membaca situasi, dan pandai menempatkan diri. Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan percaya diri pada anak maka perlu adanya memberikan pujian kepada anak namun jangan berlebihan, melatih untuk peduli dan berbagi terhadap sesama, kenalkan anak pada beragam

karakter melalui cerita, latih anak untuk berkomunikasi sama teman- temannya dan beri dukungan pada anak untuk mencoba sesuatu yang baru dan memahami kepribadian anak

5. Aspek – aspek Percaya Diri Anak

1. Keberanian tampil di depan umum

Bernyanyi, terutama di depan orang lain, membantu anak mengatasi rasa takut tampil. Anak belajar menghadapi perhatian dari orang lain dan merasa nyaman dengan itu.

2. Ekspresi diri

Melalui lagu, anak bisa mengekspresikan emosi dan pikiran mereka.

Ini membantu mereka merasa didengar dan dihargai.

3. Penerimaan terhadap diri sendiri

Bernyanyi mengajarkan anak bahwa suara mereka unik dan berharga. Mereka belajar menerima dan mencintai diri sendiri meskipun tidak sempurna.

4. Kemampuan bersosialisasi

Dalam kegiatan bernyanyi kelompok, anak belajar bekerja sama, mendengarkan, dan berbagi peran. Ini memperkuat keterampilan sosial dan rasa percaya diri dalam berinteraksi.

5. Mengatasi rasa gugup

Pengalaman bernyanyi secara rutin melatih anak untuk lebih tenang dan percaya saat harus menghadapi situasi baru.

6. Pencapaian dan penghargaan

Ketika anak berhasil menyelesaikan sebuah lagu atau tampil di acara, mereka merasakan keberhasilan. Pengakuan dari

guru, teman, atau orang tua menjadi motivasi positif yang memperkuat rasa percaya diri.

6. Membangun Rasa Percaya Diri Anak

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting pada setiap individu. Setiap anak dimotivasi untuk memiliki gambar diri yang sehat, yaitu mampu menghargai diri sendiri serta dapat membangun kepercayaan dirinya sendiri. Ketika anak sudah memiliki gambar diri yang sehat, mereka akan mendapatkan ketenangan dan kepercayaan diri penuh tanpa harus membandingkan dirinya dengan orang lain.

Membangun kepercayaan diri mempunyai dampak besar dan pengaruh yang signifikan, khususnya bagi anak usia dini." Anak mulai mengembangkan kepercayaan dirinya sejak umur 1-3 tahun. Anak akan belajar mengembangkan self-esteem nya lewat eksplorasi diri dan lingkungan. Dimasa ini, peran dan dukungan orang tua berperan besar. Anak membutuhkan dukungan yang disampaikan secara positif, bukan negatif." Kepercayaan diri yang dimiliki seorang anak tentu tidak timbul dengan sendirinya. Orang tua mempunyai peran penting dalam menumbuhkan self-esteem anak agar menjadi individu yang percaya diri. Self-esteem adalah cara seorang anak berpikir dan merasakan segala sesuatu tentang dirinya.

Apakah ia merasa dicintai, disayangi, dihargai, atau justru merasa diabaikan dan ditolak, perasaan-perasaan inilah yang kemudian akan menentukan baik/buruk perilakunya. Orang tua yang mampu menunjukkan rasa cinta, kasih sayang, dan penghargaan, bahkan ketika anak berbuat salah sekalipun, akan membuat self-esteem anak menjadi positif. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang bersyukur dan percaya diri. Sebaliknya, orang tua yang lebih sering

menunjukkan rasa marah, kecewa, atau frustrasi ketika melihat perilaku anak akan menciptakan self-esteem yang negatif dalam diri anak.

Anak akan merasa kurangditerima, kurang disayangi, sehingga ia menjadi nakal dan tidak percaya diri, Cara agar anak tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri yaitu dengan membicarakan hal-hal positif yang ada pada diri sang anak, hindari ucapan yang bersifat menghina/merendahkan anak, memberikan pujian dan apresiasi terhadap keberhasilan yang dilakukan anak, menjadi pendengar yang baik, memupuk minat dan bakat anak, memberikan semangat, menghargai perasaan anak, hindari mengkritik terlalu keras, dan biarkan anak melakukan sesuatu secara sendiri selagi ia masih bisa

7. Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak

Rasa percaya diri yang dimiliki anak tidak langsung muncul begitu saja dalam diri anak, berada di tempat yang baru saja dia kenal menjadi pemicu tidak percaya. dirinya anak apalagi bila dia baru saja memulai untuk bersekolah yang tadinya anak masih di masa bermain kini sudah mulai mengenal apa itu sekolah. Sebagai pendidik seorang guru mesti memiliki cara maupun metode yang di perlukan untk membangun rasa percaya diri pada diri anak. berikut adalah beberapa cara yang dapat ditempuh oleh guru membangun rasa percaya diri pada anak menurut Aunillah:

Memberi pujian atas setiap pencapaian, Sesederhana apapun pencapaian yang dilakukan oleh anak, guru hendaknya memberi pujian dengan tulus, sebuah apresiasi akan menumbuhkan rasa percaya diri anak. Jika anak mendapatkan kasih sayang yang cukup dari guru dan orang tuanya, hal itu akan mengembangkan rasa

percaya dirinya. Tetapi perlu diingat pula bahwa jangan memberi pujian tanpa alasan, karena bisa jadi akan membuat anak tumbuh menjadi sosok yang "gila pujian".

Mengajari peserta didik untuk bertanggung jawab. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk menerapkan prinsip ini, seperti menugaskan anak untuk menyiapkan barisan, memimpin berdoa di dalam kelas, membagikan buku milik teman-temannya, dan lain sebagainya. Kebiasaan-kebiasaan tersebut akan melatih anak untuk melakukan tanggung jawabnya dan mengajari agar bersedia menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya, serta akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

Mengajari peserta didik agar bersikap ramah dan senang membantu orang lain. Untuk mengajari prinsip ini, guru juga harus memberikan contoh untuk selalu ramah dan tersenyum kepada siapapun. Seorang guru juga harus membiasakan anak untuk mau membantu orang lain sesuai dengan kemampuan, seperti membantu teman sekelas atau teman sepermainannya. dengan membantu orang lain anak akan merasakan bahwa dia bermanfaat bagi orang lain dan hal tersebut akan menumbuhkan rasa percaya diri.

Mengubah kesalahan menjadi "bahan baku" demi kemajuan. Saat anak mengalami kegagalan seorang guru jangan hanya fokus pada kesalahannya saja, tetapi ingat juga kemajuan yang telah dicapainya. Jika guru hanya terfokus pada kegagalannya, anak juga akan merasa bahwa dia telah gagal. Sebaiknya guru memberikan dorongan pada anak dengan menunjukkan hal-hal baik yang telah dilakukannya, sehingga rasa percaya diri anak akan terbangunkembali.

Jangan menegur di depan banyak teman. Seorang guru terkadang mengeluhkan perilaku anak didiknya, hal tersebut sangatlah wajar. Tetapi harus berhati-hati, jangan menegur anak yang salah di depan teman-temannya. Hal tersebut akan membuat rasa percaya diri anak menjadi menurun. Sebaiknya anak dinasehati dengan cara baik-baik dan tidak berada di tempat yang sedang banyak orang.

Mendukung sesuatu yang menjadi minat peserta didik. Seorang guru harus selalu mendukung minat dan hobi anak selama itu positif dan akan memberikan manfaat. Dengan begitu anak akan merasa bahwa ada yang mendukung dirinya dan rasa percaya diri anak akan tumbuh.

Tidak memanjakan peserta didik. Guru tidak boleh bersikap overprotect pada anak didiknya, hal ini justru akan membuat anak menjadi lemah dan selalu bergantung kepada orang lain, sebaliknya guru harus membuat anak didiknya mandiri dan memiliki rasa percaya diri." Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita simpulkan bahwa terdapat tujuh cara untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. hal-hal tersebut sebisa mungkin harus dilakukan oleh pendidik selaku guru sesering mungkin untuk mengembangkan rasa percaya diri anak. Jika pendidik bisa mengatasi dan mendorong anak untuk percaya diri maka anak dapat berkembang dengan baik maka anak bisa mengembangkan potensinya dengan maksimal.

B. Pengertian Kegiatan Bernyanyi

bernyanyi adalah salah satu metode yang dipakai dalam pembelajaran anak usia dini. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi- materi yang di ajarkan oleh pendidik (Fadhillah, 2012:175). Mendukung hal di atas Astutik

(dalam Desrika, 2016:20) menyatakan bahwa metode bernyanyi adalah suatu kegiatan membawa lagu atau mendendangkan lagu melalui ungkapan kata dan nada, serta ritmik yang memperindah suasana pembelajaran, ungkapan ini, dapat menggambarkan bahwa metode pembelajaran yang diberikan kepada anak melalui bernyanyi, akan memperindah proses belajar mengajar, sehingga dengan keadaan yang menyenangkan ini, terciptalah suasana yang menyenangkan dalam kelas, dan siswapun terbebas dari tekanan-tekanan yang dimilikinya.

Sebelumnya, menurut Otib Satibi (dalam Wulandari dkk, 2014:3) menjelaskan bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang melakukan pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan gembira melalui ungkapan kata dan nada. Mendukung pendapat di atas Anwar (dalam Wulandari dkk, 2014:3) berpendapat bahwa metode bernyanyi merupakan suatu metode mengajar yang menggunakan lirik-lirik yang dilagukan. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah metode bernyanyi. Metode bernyanyi merupakan metode yang menggunakan syair-syair lagu. Sebagaimana Tantranurandi (dalam Badriyah, 2014:15) menyatakan bahwa metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair- syair yang di lakuka.

Dan biasa nya syair-syair tersebut di sesuaikan dengan materi-materi yang di ajarkan, materi yang di berikan mengandung unsur yang menyenangkan sehinga dapat merangsang perkembangan anak. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar penuh semangat. Menurut Bonnie dan John (dalam Prasetya, 2010:22) terdapat manfaat dari metode menyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti

senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian, dan membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu/nyanyian. Belajar melalui nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan anak dalam mendengar, bernyanyi, dan berkreaitivitas dapat dilatih melalui kegiatan ini.

Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dengan dunia anak- anak. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungan. Fungsi sebuah lagu atau nyanyian yakni untuk dapat membantu anak dalam memahami materi ernyanyi merupakan alat bagi siswa-siswi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya (Tampubolon, 2020).

Siswa-siswi menyenangi kegiatan bernyanyi, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan pada mereka. Pada mulanya anak sering mendengar senandung atau nyanyian ibu ketika menggendong dan menidurkannya. Pikiran dan perasaan manusia yang diungkapkan melalui lagu merupakan representasi dari isi pikiran dan perasaan dalam berbagai tingkat kejiwaan. Pengertian Sing. "The act producing musical sounds with the voice" bermakna mengeluarkan suara bernada, berlagu (dengan lirik atau tidak). Pengertian Sing menurut "Oxford Advanced Learner's Dictionary adalah: "to make musical sounds with a voice in a form of song, tune,etc". Fungsi pembelajaran bernyanyi menurut Rien dalam buku Seni Musik (1999) bahwa bernyanyi mempunyai perasaan yang penting dalam kehidupan seorang siswa. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan seni musik, selalu dapat mengembangkan kreativitas,

bernyanyi juga dapat membantu perkembangan individu, mengembangkan sensitivitas, membangun rasa keindahan mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan, melatih disiplin dan mengenalkan siswa pada sejarah budaya bangsa mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dimaknai bahwa bernyanyi merupakan kegiatan siswa yang menyenangkan, memiliki banyak manfaat pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa, juga dapat memperkenalkan budayabangsa. Jadi melalui kegiatan bernyanyi dal seni musik akan banyak nilai-nilai kehidupan yang dapat dipelajari dan ditanamkan pacia siswa Menurut W.H. Alting van Geusau yang diterjemahkan oleh J.A. Dungga (1978), bernyanyi dapat: (1) menyehatkan tubuh siswa, (2) melatih pengucapan kata-kata, kalimat dengan jelas dan intonisasi berbicara dengan baik, dan (3) membuka cakrawala pengetahuan siswa. Jadi bernyanyi adalah suatu kegiatan dari seseorang yang menghasilkan suara/bunyi yang memiliki irama, melodi dan harmonisasi (Yeni dkk, 2020).

Model Pembelajaran melalui bernyanyi dalam penelitian ini adalah suatu rancangan atau rencana yang dibuat guru untuk menyampaikan pembelajaran bahasa Indonesia dengan kegiatan bernyanyi (menghasilkan bunyi/suara manusia). Dengan demikian model pembelajaran Bahasa Indonesia melalui bernyanyi adalah sebuah model pembelajaran bahasa melalui bernyanyi. Persepsi atau membayangkan suara/nada merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran musik dan merupakan dasar pengetahuan yang didalamnya pengembangan kemampuan bunyi dan fungsi bunyi dalam siswa sangat penting bagi seorang guru musik. Pengembangan bayangan unsur-unsur musik dalam diri siswa dari mulai dini sangat

mempengaruhi guru musik dalam mengajar. Hal ini sangat penting hingga bayangan unsur- unsur musik itu terbentuk dalam diri siswa.

Guru musik akan sangat terbantu dalam mengajar di kelas musik. Bagaimana dengan pembelajaran musik melalui bernyanyi? Secara umum, musik menimbulkan gelombang vibrasi yang menumbuhkan stimulus pada gendang pendengaran. Stimulus ini ditransfer oleh susunan saraf pusat di sentral otak sebagai gudang ingatan, lalu akan dikaitkan dengan respon tertentu. Oleh sebab itulah seni (khususnya seni musik) dipergunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif seseorang, musik selalu menghasilkan bunyi.

Bunyi yang dapat didengar dan dirasakan seseorang, dan ini akan menjadikan stimulus bagi otak sebagai pusat saraf. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran seni musik haruslah dimulai dengan bunyi. materi apapun yang diajarkan dalam musik haruslah dimulai dengan bunyi. Bunyi adalah sesuatu yang dapat didengar oleh telinga. Dalam seni musik, bunyi dapat disajikan mela vokal (suara manusia) atau instrumental (suara yang dihasilkan dari instrumen musik). Bunyi inilah yang akan didengar siswa sehingga dapat menimbulkan kepekaan rasa, emosi dan membentuk karakter siswa Menurut Floyd. Eva G. Haning, Marshall A. (2015). Sight-Singing adalah suatu kegiatan dalam bernyanyi yang sangat diperlukan untuk dapat membayangkan tinggi rendahnya nada-nada yang harus dibunyikan.

Keterampilan dan kemampuan ini dapat dilatih terus menerus sehingga siswa yang bernyanyi dapat menyuarakan teks musik yang mereka baca dengan benar dan tepat. Tidak jarang seseorang dapat membaca partitur sebuah lagu, namun tidak dapat menyuarakannya dengan benar dan tepat. Seringkali terjadi suara yang tidak tepat atau

fals sehingga yang mendengarkan merasa kurang nyaman. Kegiatan ini dapat dilakukan sebelum siswa mempelajari sebuah materi lagu dengan melatihnya menggunakan metode "Tangganada". Dalam penelitian ini sangat jelas terlihat bahwa keterampilan ini dapat diperoleh siswa melalui "Sight-Singing"

1. Manfaat Metode Bernyanyi

Menurut Bonnie dan Jhon (dalam dalam Badriyah, 2014:3) terdapat manfaat dari metode bernyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu nyanyian dan membantu menambah pembendaharaan kata baru melalui syair nyanyian. Menurut Honig (dalam Masitoh, 2006:11.3-11.4) ada sembilan manfaat metode bernyanyi, yaitu:

- a. Bernyanyi bersifat menyenangkan
- b. Bernyanyi dapat berperan dalam mengatasi kecemasan, ketika seorang anak akan merasa tidak nyaman berada dilingkungan barunya
- c. Bernyanyi merupakan alat untuk mengekspresikan perasaan anak
- d. Bernyanyi dapat membantu kepercayaan diri anak
- e. Bernyanyi dapat membantu pengembangan daya ingat anak
- f. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor Bernyanyi dapat membantu mengembangkan keterampilan berfikir anak dengan memintanya menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan syair lagu
- g. Bernyanyi dapat membantu mengembangkan keterampilan motoric

- h. Bernyanyi dapat membantu meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

Jadi dapat dipahami bahwa manfaat dari metode bernyanyi adalah membuat anak senang dalam melakukan kegiatan pembelajaran, anak tidak cepat bosan, dapat berperan dalam mengatasi kecemasan, bernyanyi dapat mengekspresikan perasaan anak, dapat membantu percaya diri anak, dan dapat membantu pengembangan daya ingat anak, bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan motorik dan dapat membantu mengembangkan keterampilan berfikir anak dengan memintanya menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan syair lagu.

Melatih Otot Mengkoordinasikan gerak tubuh (2016)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa bernyanyi bertujuan agar anak merasa senang dalam mengungkapkan pikiran dan suasana hatinya, melalui bernyanyi, dapat menambah pembendaharaan bahasa, dan kreativitas anak

2. Kelebihan Dan Kekurangan Kegiatan Bernyanyi

Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu pendekatan yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Pendekatan ini melibatkan penggunaan melodi dan syair yang diubah menjadi bahan ajar, sehingga siswa dapat belajar melalui lagu. Dengan cara ini, materi pembelajaran dapat disampaikan secara lebih menyenangkan dan mudah diingat oleh siswa. Namun, guru harus bijaksana dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, karena hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Teknik menyanyi, meskipun efektif, memerlukan

perencanaan yang matang dan penyesuaian dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dengan penerapan yang tepat, strategi bernyanyi dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran (Safitri, 2022). Sebagai seorang guru perlu mengetahui, bahwa setiap penerapan metode pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan (Basri, 2023), Berdasarkan Pada saat proses pembelajaran.

Kegiatan Bernyanyi bernyanyi terdapat beberapa kelebihan, yaitu:

1. Metode bernyanyi dapat meningkatkan motivasi belajar anak
2. Metode bernyanyi dapat menghidupkan suasana kelas menjadi menyenangkan, bahagia dan ceria
3. Sangat cocok untuk diterapkan usia anak sekolah dasar dan kelas kecil
4. Mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan menguatkan pemahaman siswa
5. Peningkatan kemampuan dalam bernyanyi dan mendengarkan siswa
6. Melatih ingatan siswa sehingga dapat mengingat materi yang sudah Dijelaskan

Adapun kekurangan dalam meningkatkan bernyanyi di , yaitu:

1. Tidak semua siswa mampu mengikuti metode bernyanyi dalam proses pembelajaran. Hal ini dilihat terdapat siswa yang pendiam. Meningkatkan bernyanyi memiliki beberapa kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Salah satunya adalah kurang cocok untuk anak-anak yang pendiam atau malu, karena mereka mungkin hanya bernyanyi dengan pelan atau enggan berpartisipasi secara aktif. Hal ini dapat mengurangi efektivitas

meningkatkan bernyanyi dalam melibatkan seluruh siswa. Selain itu, meningkatkan ini juga kurang sesuai jika diterapkan pada siswa di kelas atas, di mana materi pembelajaran sudah lebih kompleks dan luas. Di tingkat ini, pendekatan yang lebih mendalam dan terstruktur mungkin diperlukan untuk menangani materi pelajaran dengan lebih efektif. Oleh karena itu, meskipun bernyanyi dapat menjadi meningkatkan yang menyenangkan, penting untuk menilai konteks dan karakteristik siswa sebelum mengimplementasikannya secara luas (Fitriani et al., 2023).

2. Jika diterapkan di kelas besar akan sulit sebab kurang efektif dan efisien
3. Tidak semua materi dapat dilakukan dengan metode bernyanyi
4. Dapat menimbulkan gangguan potensi kelas Berdasarkan dari Kelebihan dan kekurangan diatas dapat dijadikan sebagai acuan bagi setiap guru untuk menerapkan atau menggunakan metode bernyanyi. Kelebihan metode ini antara lain dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, serta membantu siswa mengingat materi dengan lebih mudah melalui irama dan lirik lagu. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan, seperti potensi gangguan kelas jika tidak dikelola dengan baik, serta kemungkinan tidak semua materi dapat disampaikan secara efektif melalui lagu.

Kegiatan bernyanyi

Merupakan salah satu pendekatan yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Pendekatan ini melibatkan penggunaan melodi dan syair yang diubah menjadi bahan ajar, sehingga siswa dapat belajar melalui lagu. Dengan cara ini, materi pembelajaran dapat disampaikan secara lebih

menyenangkan dan mudah diingat oleh siswa. Namun, guru harus bijaksana dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, karena hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Teknik menyanyi, meskipun efektif, memerlukan perencanaan yang matang dan penyesuaian dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dengan penerapan yang tepat, strategi bernyanyi dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran (Safitri, 2022). Sebagai seorang guru perlu mengetahui, bahwa setiap penerapan metode pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan (Basri, 2023). Berdasarkan Pada saat proses pembelajaran.

Kegiatan Bernyanyi bernyanyi terdapat beberapa kelebihan, yaitu:

- a. Metode bernyanyi dapat meningkatkan motivasi belajar anak
- b. Metode bernyanyi dapat menghidupkan suasana kelas menjadi menyenangkan, bahagia dan ceria
- c. Sangat cocok untuk diterapkan usia anak sekolah dasar dan kelas kecil
- d. Mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan menguatkan pemahaman siswa
- e. Peningkatan kemampuan dalam bernyanyi dan mendengarkan siswa
- f. Melatih ingatan siswa sehingga dapat mengingat materi yang sudah Dijelaskan

Adapun kekurangan dalam meningkatkan bernyanyi di , yaitu:

Tidak semua siswa mampu mengikuti metode bernyanyi dalam proses pembelajaran. Hal ini dilihat terdapat siswa yang pendiam. Meningkatkan bernyanyi memiliki beberapa kekurangan

yang perlu dipertimbangkan. Salah satunya adalah kurang cocok untuk anak-anak yang pendiam atau malu, karena mereka mungkin hanya bernyanyi dengan pelan atau enggan berpartisipasi secara aktif. Hal ini dapat mengurangi efektivitas meningkatkan bernyanyi dalam melibatkan seluruh siswa. Selain itu, meningkatkan ini juga kurang sesuai jika diterapkan pada siswa di kelas atas, di mana materi pembelajaran sudah lebih kompleks dan luas. Di tingkat ini, pendekatan yang lebih mendalam dan terstruktur mungkin diperlukan untuk menangani materi pelajaran dengan lebih efektif. Oleh karena itu, meskipun bernyanyi dapat menjadi meningkatkan yang menyenangkan, penting untuk menilai konteks dan karakteristik siswa sebelum mengimplementasikannya secara luas (Fitriani et al., 2023).

Jika diterapkan di kelas besar akan sulit sebab kurang efektif dan efisien. Tidak semua materi dapat dilakukan dengan metode bernyanyi. Dapat menimbulkan gangguan potensi kelas. Berdasarkan dari Kelebihan dan kekurangan diatas dapat dijadikan sebagai acuan bagi setiap guru untuk menerapkan atau menggunakan metode bernyanyi. Kelebihan metode ini antara lain dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, serta membantu siswa mengingat materi dengan lebih mudah melalui irama dan lirik lagu. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan, seperti potensi gangguan kelas jika tidak dikelola dengan baik, serta kemungkinan tidak semua materi dapat di sampaikan secara efektif melalui lagu.

3. Fungsi Metode Bernyanyi

Fungsi metode bernyanyi sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran anak usia dini, dimana anak akan menjadi disiplin dan bisa memahami perintah yang diberikan, serta membuat

psikomotorik anak berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Fathur (dalam Yulianti, 2016:36) nyanyian adalah bagian dari musik, berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan piberkomunikasi. Pada hakekatnya nyanyian bagi anak berfungsi sebagai berikut:

Bahasa emosi: dengan menyanyi seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum, haru dan sebagainya Bahasa nada bagi anak nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan dan dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi

Bahasa gerak: gerak pada nyanyian tergambar pada birama gerak atau ketukan yang teratu, irama dan pada melodi" Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi memiliki fungsi, yaitu anak akan menjadi disiplin dan bisa memahami perintah yang diberikan, membuat psikomotorik anak berkembang, menambah pembendaharaan bahasa, berbuat kreatif, berimajinasi dan dapat membuat anak menjadi senang

4. Tujuan Metode Benynyai

Metode bernyanyi merupakan kegiatan yang fundamental, karena melalui kegiatan bernyanyi anak dapat mendengar melalui inderanya serta dapat menyuarakan beragam nada dan irama musik. Menurut A.T. Mahmud (Masitoh, dkk, 2009,) mengatakan bahwa bernyanyi memiliki tujuan, yaitu: anak dapat mendengar dan menikmati nyanyian, Anak merasa senang, anak dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan suasana hatinya, anak belajar mengendalikan suara, dapat menambah pembendaharaan nyanyian anak.

Sedangkan menurut Gustini yang dikutip oleh Rita Nofri Ertati mengatakan bahwa melalui nyanyian yang sesuai akan dapat:

Menambah perbendaharaan bahasa, kreatif, berimajinasi.

Bermain bersama, mematuhi aturan permainan.

Menyalurkan dan mengendalikan emosi, menimbulkan perasaan tertentu

5. Kriteria Metode Bernyanyi

Kriteria Metode Bernyanyi Dalam memberikan lagu atau nyanyian kepada anak harus diperhatikan apakah nyanyian yang diberikan sudah sesuai dengan kode etik etika dan moral. Dalam kajian islam pun nyanyian itu ada yang dilarang dan ada yang diperbolehkan. Menurut pakar lagu anak-anak Bapak AT. Mahmud (dalam Masitoh, dkk, 2009, p. 11.12) mengemukakan beberapa hal yang perlu di diperhatikan dalam merencanakan kegiatan bernyanyi yang baik, sebagai berikut:

Anak belajar mengenai sesuatu melalui perbuatan, serta dengan menggunakan alat bantu.

Anak mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka melalui tindakan, karena kemampuan berbahasa anak masih terbatas.

Anak mengenal unsur pokok musik dengan cara mengulang-ulang.

Anak memahami musik dan nyanyian secara totalitas, keseluruhan, lambat laun, pembagian dan rinci.

Anak belajar pada awalnya tanpa pemahaman, karena sifat anak yang cenderung meniru Anak memiliki aktifitas yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar. Anak suka mendemonstrasikan imajinasi mereka.

6. Alasan Bernyanyi Sebagai Meningkatkan Pembelajaran

Meningkatkan bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang ada di PAUD yang mana meningkatkan ini adalah salah satu meningkatkan yang di anjurkan untuk diterapkan didalam pembelajaran anak usia dini, dengan meningkatkan bernyanyi dapat menciptakan situasi yang riang dan membahagiakan. Anak-anak akan spontan bernyanyi apabila anak sedang dalam keadaan senang maupun sedih, nyanyian dengan notasi atau nada yang sederhana dan kata-kata yang mudah diafal, sangat digemari oleh anak-anak. Bernyanyi atau mendengarkan musik merupakan bagian dari kebutuhan alami individu. Sebagaimana Masitoh menyatakan bahwa bernyanyi merupakan bakat yang bersifat alamiah, yang dimiliki serta dibutuhkan oleh setiap individu (Masitoh, 2009,) Melalui nyanyian dan musik kemampuan ekspresi anak akan berkembang dan melalui nyanyian juga anak akan mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya. Bernyanyi juga merupakan bagian dari ungkapan emosi. Menurut Hibana, S. Rahman yang dikutip oleh Sulih Prastiya menyatakan bahwa bernyanyi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk antara lain:

1. Bernyanyi aktif yaitu anak secara langsung melakukan kegiatan menyanyi baik sendiri, mengikuti ataupun bersama-sama.
2. Bernyanyi pasif yaitu anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau musik dan menikmatinya terlibat secara langsung (Sulih Prastiya, 2016). Menggunakan metode bernyanyi untuk anak usia dini memiliki banyak kelebihan. Sebagaimana menurut Hibana, S. Rahman yang dikutip oleh Sulih Prastiya bahwa metode bernyanyi memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Dapat merangsang imajinasi anak didik.
- 2) Dapat memicu kreatifitas.
- 3) Memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat (Sulih Prastya, 2016. 20). Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diketahui banyak sekali kelebihan yang membuat meningkatkan bernyanyi merupakan salah satu meningkatkan yang sangat cocok digunakan pada pembelajaran anak usia dini. Melalui meningkatkan bernyanyi salah satu aspek perkembangan anak yang akan berkembang adalah aspek Sosial. Sosial yang dimaksud disini adalah ketika guru mengajak anak untuk menghafal lagu-lagu yang dinyanyikan. Pengulangan lagu memungkinkan anak untuk menyimpan syair tersebut kedalam memori mereka, sehingga mereka dapat mengkomunikasikan kembali apa yang diingatnya, terutama dalam percaya diri anak.

7. Langkah-Langkah Meningkatkan Bernyanyi

langkah-langkah Pelaksanaan Metode Bernyanyi
Pelaksanaan penerapan meningkatkan bernyanyi untuk memberikan pengalaman belajar pada anak, terlebih dahulu harus menetapkan langkah-langkah yang harus dilalui dalam metode bernyanyi. Adapun Langkah-langkah penerapan meningkatkan bernyanyi menurut Depdikbud (dalam Marlina, 2015: 32 sebagai berikut:

- 1) Guru membicarakan isi nyanyian yang akan diajarkan melas... jawab guru pada anak.
- 2) Guru menyanyikan lagu secara keseluruhan dua atau tiga kali.

- 3) Guru dan anak menyanyikan lagu bersama-sama, makin lama suara guru makin pelan.
- 4) Guru dan anak menyanyikan lagu dengan bersenandung.
- 5) Guru membacakan syair baris demi baris dan diikuti oleh anak.
- 6) Guru menjelaskan kata-kata yang sukar.
- 7) Guru dan anak menyanyikan lagu bersama-sama
- 8) Guru memberikan kesempatan pada anak yang sudah dapat dan mau menyanyikan sendiri atau dengan beberapa teman untuk maju ke depan kelas
- 9) Guru memberi bimbingan, dorongan pada anak yang memerlukan.
- 10) Guru memberi pujian secara tepat pada waktunya agar anak memperoleh kegembiraan.
- 11) Guru dan anak menyanyikan lagu lain sebagai selingan.
- 12) Guru dan anak menyanyikan kembali lagu tersebut.

Syarat Lagu Yang Dinyanyikan Anak

Lagu termasuk salah satu media pembelajaran yang disukai dan menyenangkan bagi pembelajaran anak usia dini.

Tetapi, tidak semua lagu dapat diterapkan kepada anak usia dini, untuk itu selaku pendidik mesti memahami syarat-syarat yang harus dipenuhi agar sebuah lagu dapat didengarkan oleh anak usia dini. "Terkait dengan syarat-syarat lagu anak, Jamalus mengatakan bahwa sebagai seorang guru harus dapat memilihkan musik atau lagu yang baik dan bermutu untuk dijadikan bahan pengajaran bagi anak. Semua musik dapat dijadikan bahan pengajaran, baik itu musik klasik, musik populer, musik daerah, musik primitif,

ataupun musik eksperimen", 29 Selanjutnya dalam buku bahan ajarnya Seto mengatakan bahwa "musik atau nyanyian anak hendaknya musik atau nyanyian yang baik. Baik dalam arti bahwa musik atau nyanyian itu sederhana, memiliki irama yang kuat namun sederhana dan mudah dicerna". Selain hal tersebut, berikut uraian syarat-syarat musik atau nyanyian dapat menjadi lagu anak: a. Secara teknis: (1) jumlah birama antara empat sampai dengan enambelas, (2) register atau wilayah nada mulai dari enam hingga delapan nada (satu oktaf), (3) bentuk lagu, dalam hal ini irama sederhana. b. Secara pedagogis: (1) isi atau syair nyanyian mendidik, (2) bahasa mudah dipahami, (3) irama melode serasi dengan lafas kata, atau kalimat yang baik dan benar, (4) keseluruhan nyanyian bersifat sugestibel (penggerak). Berdasarkan teori di atas dapat di katakan bahwa lagu anak harus memenuhi syarat nyanyian yang baik, yang memiliki syair yang bermakna dan mudah di pahami oleh anak, tidak semua lagu bisa dijadikan lagu anak, hanya lagu-lagu tertentu yang bisa di jadikan bahan ajar untuk anak lagu yang memenuhi syarat dan nanyian yang baik yang bisa di nyanyikan untuk anak, hal ini karena nyanyian anak harus bisa membuat anak senang membangkitkan rasa percaya diri anak sehingga anak dapat terdorong dan semangat dalam belajar dan yang utama harus bersifat edukatif dan mendidik. Selanjutnya menurut Latif, karakteristik music bagi anak usia dini, yaitu:

Melodi yang sederhana, yaitu pola melodi mudah diingat oleh anak dan mempunyai ritme yang pendek.

Syair disesuaikan dengan anak dan isi syair mengandung arti yang berhubungan dengan anak, misalnya tentang rasa keindahan, rasa syukur, rasa gembira, dan lain-lain.

Dusahakan tidak memakai kalimat-kalimat dengan istilah yang rumit. Maksudnya adalah bahasa yang digunakan dalam lagu mudah dipahami oleh anak.

Berdasarkan teori diatas, lagu anak bukanlah lagu sembarangan yang sering kita dengar dikalangan masyarakat. Sebagai seorang guru maupun orantua mesti tau dan harus bisa memilih lagu yang cocok di mainkan untuk anak, dalam hal memilih lagu pendidik mesti mengetahui makna dan kata yang tersirak dari dalam lagu agar pada saat menerapkannya untuk di dengar oleh anak maka anak dapat menerima maksud dan kata yang di nyanyikan dalam lagu, hal ini karena nyanyian anak sedikit banyak dapat mempengaruhi perkembangan anak, sehingga untuk nyanyian anak dibutuhkan lagu-lagu yang mendidik.

Tak hanya itu untuk menentukan lagu yang dinyayikan anak diperlukan kesesuaiannya dalam menentukan tema yang menjadi pokok inti dalam pembelajaran PAUD adapun yang dimaksud dengan Tema merupakan rencana pembelajaran yang dimana tema ini yang menjadi arahan guru dalam menentukan kegiatan pembelajaran. Adapun tema yang dimaksud yang dapat digunakan dalam metode bernyanyi sebagai syarat pembelajaran Anak Usia Diini secara umum di bahas Dalam Pedoman Pengembangan Tema Kemdikbud dalam satu tahun ajaran di lembaga

PAUD terdapat beberapa tema yang dapat dinyanyikan anak yaitu:

Lagu Aku Percaya Diri

Sikap percaya diri
banyak teman-teman
yakini dalam hati
teguh pendirian
Sikap percaya diri
banyak manfaatnya
membentuk pribadi
kuat jiwa raganya

Lagu Aku Pasti Bisa

Kadang ku takut dan gugup
Dan ku merasa oh-oh tak sanggup
Melihat tantangan di sekitarku
Aku merasa tak mampu
Namun ku tak mau menyerah
Aku tak ingin berputus asa
Dengan gagah berani aku melangkah
Dan berkata aku bisa...

Aku bisa... aku pasti bisa...

Ku harus terus berusaha
Bila ku gagal itu tak mengapa
Setidaknya ku tlah mencoba
Aku bisa... aku pasti bisa...
Ku tak mau berputus asa
Coba terus coba
Sampai kubisa

Aku Anak Pintar

Aku anak pintar sekolah tidak diantar
aku anak manis sekolah tidak menangis
aku anak manis sekolah tidak menangis
aku anak hebat sekolah penuh semangat
Aku anak mandiri sekolah selalu happy

Bintang Kecil Di Langit

Bintang-bintang di langit

Menghiasi angkasa

Engkau jauh di sana

Indah bagai permata

Bintang-bintang di langit

Menghiasi angkasa

Bintang-bintang di langit

Menghiasi angkasa

Engkau jauh di sana

Indah bagai permata

Belajar warna dalam bahasa inggris sambil bernyanyi.

Black itu hitam

White itu putih

Blue itu biru

Red itu merah

Pink itu merah muda

Grey abu abu

Brown itu coklat

Green itu hijau

Yellow itu kuning

Aduh senangnya belajar warna

Lagu Balonku Ada Lima Rupa Rupa Warnanya

Balonku ada lima
Rupa-rupa warnanya
Hijau, kuning, kelabu
Merah muda dan biru
Meletus balon hijau, dor!
Hatiku sangat kacau
Balonku tinggal empat
Kupegang erat-erat
Balonku ada lima
Rupa-rupa warnanya
Hijau, kuning, kelabu
Merah muda dan biru
Meletus balon hijau, dor!
Hatiku sangat kacau
Balonku tinggal empat
Kupegang erat-erat

Topi Saya Bunda

Topi saya bundar
Bundar topi saya
Kalau tidak bundar
Bukan topi saya
Tek dung, tek dung, tek dung, tra-la-la-la
Tek dung, tek dung, tek dung, tra-la-la-la
Tek dung, tek dung, tek dung, tra-la-la-la

Kupu- Kupu

Kupu-kupu yang lucu
kemana engkau terbang
hilir mudik mencari
bunga-bunga yang kembang
berayun ayun
pada tangkai yang lemah
tidakkah sayapmu
merasa lela

8. Keterkaitan Meningkatkan Bernyanyi Dengan Percaya Diri

Bernyanyi Membutuhkan Ekspresi Diri

Ketika seorang bernyanyi, ia mengekspresikan emosi dan dirinya sendiri, ini bisa membantu seseorang menjadi lebih terbuka dan menerima dirinya, yang berdampak positif kepercayaan diri.

Latihan Bernyanyi Melatih Keberanian

Menyanyi, apalagi di depan orang lain melatih keberanian untuk tampil dan menghadapi penilaian. Semakin sering seseorang melakukannya, semakin tubuh rasa percaya diri

Peningkatan Kemampuan Meningkatkan Keyakinan

Ketika vocal membaik dan suara terdengar lebih enak, seseorang akan merasa bangga atas pencapaiannya. Ini mendorong keyakinan bahwa ia mampu berkembang

Panggung Bernyanyi sebagai Ajang Percaya Diri

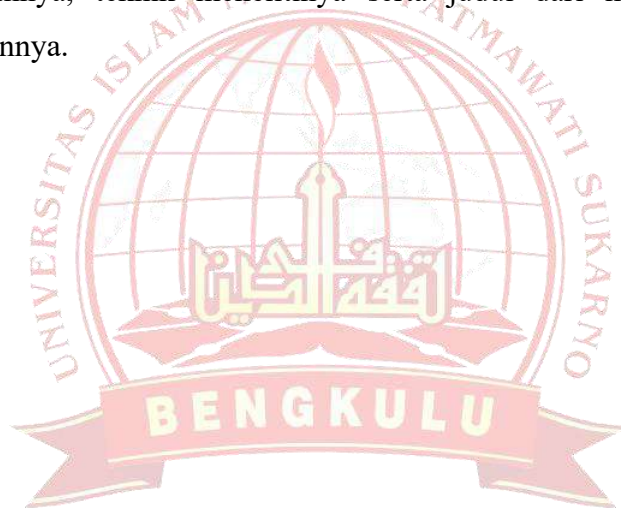
Bernyanyi di panggung atau dalam kelompok vocal juga memberi pengalaman sosial yang memperkuat kepercayaan diri dalam berinteraksi dan membangun relasi.

C. Penelitian Yanag Relavan

Penelitian tentang pengembangan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Perkembangan percaya Diri Anak Penelitian pertama kali nya dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relavan terhadap pembahasan yang penulis akan teliti. Ada pun beberapa penelitian tersebut antara lain penelitian yang akan dilakukan dengan saya sendiri dengan judul ‘’ Pengembangan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Percaya Diri Anak Menggunakan bahan ajar eksprimen Di Paud Dirgantar Desa Kunduran Kecamatan Ulu Musi Kabu Paten Empat Lawang Pada Tahun 2015/2024. Penelitian ini Menjelaskan bahwa melalui penganbangan metode bernyanyi dalam meningkatkan percaya diri anak telah mencapai indicator tindakan kelas. Berdasarkan penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa kegitan pengembangan metode bernyanyi dalam meningkatkan percaya diri anak

Berdasarkan penelitian di atas dapat dilihat bahwa Pengembangan Metode Bernyanyi dalam meningkatkan Percaya diri anak. Selanjutnya terkait dengan penelitian ini bahwa penting juga untuk menumbuhkan Pengembangan Metode Bernyanyi dalam meningkatkan percaya diri anak. Pembelajaran bernyanyi diiringi gerakan perkembangan anak khususnya diperkembangan fisik dan motorik anak, sebab pembelajaran bernyanyi diiringi gerakan juga mengembangkan enam aspek perkembangan anak yang salah satunya merupakan perkembangan sosial emosional dan pengembangan Metode bernyanyi dalam meningkatkan Percaya diri anak Berdasarkan penjelasan di atas dapat

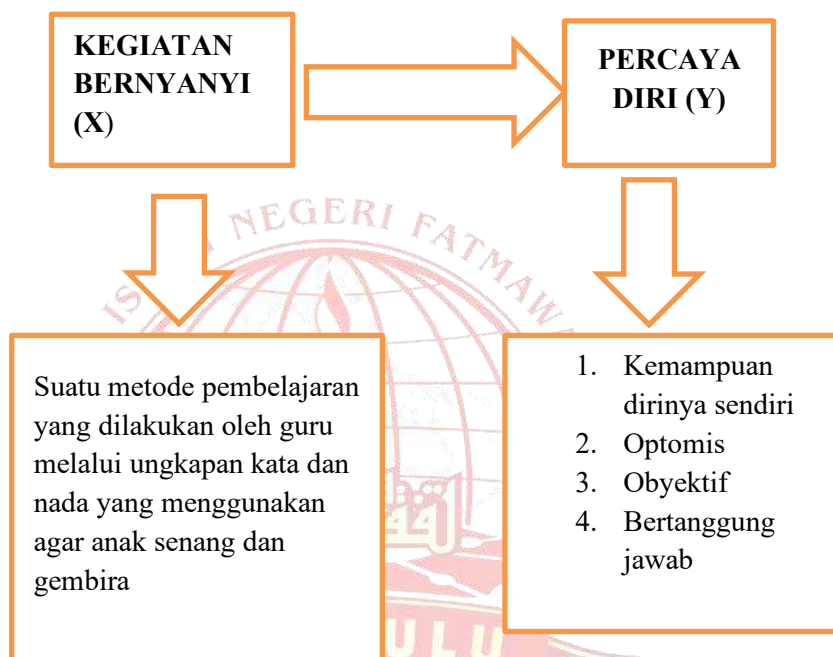
disimpulkan bahwa metode bernyanyi terbukti merupakan salah satu kegiatan pembelajaran interaktif untuk mengajarkan anak lebih aktif dalam proses pembelajaran Sehingga dengan begitu kegiatan bernyanyi yang dikatakan sebagai pembelajaran intemktif seharusnya dapat juga digunakan untuk mengajarkan materi yang lain pada anak, salah satunya adalah pembelajaran rasa percaya diri. Hubungan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian lainnya adalah dalam penelitiannya sama-sama membahas tentang kepercayaan diri dengan metode bernyanyi, namun yang memberdakannya yaitu cara penerapannya, teknik menelitinya serta judul dari masing-masing penelitiannya.



D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang di kemukakan di atas. Penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan percaya diri anak, salah satunya dengan melakukan kegiatan bernyanyi:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan :

Penjelasan pada bagian di atas penulisan melihat adanya masalah tentang pengembangan percaya diri anak melalui metode bernyanyi di Paud Dirgantara Desa Kunduran Kecamatan Ulumusi Kabu Paten Empat lawang melihat permasalahan tersebut penulis ingin meningkatkan pengembangan percaya diri anak melalui meode bernyanyi.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Adapun hipotesis untuk penelitian ini adalah berdasarkan paparan teoritik di atas, rumusan hipotesis yaitu

Hipotesis Alternatif (H_a):

Terdapat pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap peningkatan rasa percaya diri anak usia dini di PAUD Dirgantara.

Hipotesis Nol (H_0):

Tidak terdapat pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap peningkatan rasa percaya diri anak usia dini di PAUD Dirgantara.

